

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Di Indonesia perkembangan dunia perfilman semakin pesat, masyarakat sudah mulai kembali percaya dan mengapresiasi film Indonesia. Meski begitu, masih sedikit film Indonesia yang mengangkat budaya nasional dengan berlatar belakang tradisi atau adat istiadat yang dipertahankan oleh masyarakat pedalaman. Film kerap kali dijadikan sarana atau wadah oleh para pembuat film untuk memberikan pesan yang ingin disampaikan kepada penontonnya.

Film memiliki beberapa genre dan empat jenis film yang sangat diminati oleh masyarakat Indonesia menurut hasil survey Saiful Mujani *Research and Consulting* (SMRC) pada tahun 2019 kepada 1000 responden dengan usia 15-22 tahun merupakan komedi (70,6%), horor (66,2%), drama (45,6%), dan laga (37,4%). Selain itu, masyarakat di Indonesia juga menyukai film yang diproduksi oleh rumah produksi luar negeri. Genre film asing yang disukai oleh Masyarakat Indonesia diantaranya merupakan laga (68%), horor (65%), komedi (46,8%), dan drama (34,6%).

Perkembangan teknologi yang semakin modern menyebabkan adanya perubahan di kalangan masyarakat. Media sebagai teknologi informasi membawa masyarakat pada pola budaya yang baru. Media adalah alat yang menghubungkan sumber pesan dan penerima, bersifat terbuka yaitu dengan orang dapat melihat, membaca, dan mendengarkan pesan. Salah satu media massa yang berpengaruh di masyarakat adalah film. Film merupakan komunikasi massa untuk menyampaikan

sebuah informasi, yang dimana film menggunakan audio dan visual agar masyarakat menerima dengan lebih detail. Pada saat ini kegiatan menonton film sudah menjadi rutinitas masyarakat untuk di waktu saat sedang senggang.

Saat ini perkembangan industri perfilman Indonesia sangat pesat. Subjek dan film yang berbeda dibuat dan digunakan sebagai sarana penyebaran informasi dan hiburan kepada publik. Film juga dianggap sebagai media yang cocok dalam hal mempengaruhi massa. Film merupakan seni alternatif yang mudah ditemui dan diminati oleh masyarakat, dengan bentuk penyampaiannya yang berupa informasi audio visual. Sebagai media komunikasi massa, film berperan penting bagi kehidupan masyarakat dan mudah diakses oleh masyarakat luas.

Seiring dengan berkembangnya gaya hidup di lingkungan tersebut, secara turun-temurun menjadikannya ciri atau ciri dari kelompok tersebut. Budaya itu sendiri memiliki berbagai aspek yang bisa disebut budaya suatu daerah seperti perilaku, bahasa, logat, seni dan lain-lain. Budaya juga dapat merujuk pada bagaimana lingkungan mempengaruhi gaya hidup suatu kelompok. Budaya umum dipertahankan dalam kelompok yang terus mempertahankan adat-istiadat zaman kuno, tetapi seiring berjalannya waktu kehidupan terus berjalan dan menyebabkan budaya berubah di lingkungan, secara tidak langsung mengikuti evolusi.

Film dikatakan sebagai sebuah perubahan dalam kehidupan masyarakat karena film merupakan potret dari masyarakat itu sendiri dan dimana film itu dibuat, menangkap realita yang terus berkembang dan berkembang di masyarakat dan memroyeksikannya ke dalam layar lebar. Jika menonton sebuah film, kita tidak akan lepas dengan unsur sinematik dan narasi, karena aspek cerita dan tema

sebuah film terdapat di dalam narasi. Cerita dikemas kedalam bentuk skenario sehingga kita dapat melihat unsur-unsur seperti tokoh, masalah, konflik, lokasi, waktu dan lainnya. Oleh karena itu film adalah media komunikasi yang ampuh, bukan saja untuk hiburan, tetapi juga untuk penerangan pendidikan (edukatif) secara penuh (media yang komplit).

Pementasan Tarung Sarung merupakan film yang memberikan referensi tentang budaya Indonesia kepada penonton Indonesia. Karena film ini memiliki banyak makna, pesan, nilai moral. Dengan memperkenalkan panorama Kota Makassar, Sulawesi Selatan sebagai latarnya. Tarung Sarung yang merupakan olahraga daerah mempunyai nilai budaya tinggi ditambah dengan cerita film yang koreo dan story dikemas secara unik, serta mengangkat kebudayaan Makassar yang dipadukan dengan kisah drama dan isu sosial. Dengan pengemasan alur cerita yang menarik, penataan suara atau musik yang tepat, serta penggunaan visual yang menambah unsur melankolis, sehingga film ini dapat menjadi bahan renungan bagi penonton untuk menggemari film yang bernuansa laga petualangan dan budaya ini.

Menurut Asri (2020:87-88) Film merupakan salah satu bertahan sampai saat ini media massa yang populer dan film sendiri dapat dikatakan bagian kehidupan kita karena terus berkembang dari waktu ke waktu dan eksistensinya tetap. Daya film pada menciptakan lukisan serta suara bisa menjangkau bermacam bagian sosial serta berpotensi memberi pengaruh pada khalayaknya. Film mempunyai kapasitas berisikan catatan yang serupa dengan cara berdampingan serta memiliki target yang beraneka ragam dari etnik, agama, budaya, tempat bermukim serta status.



Gambar 1. 1 Film Tarung Sarung

Sumber: Netflix

Pada akhir tahun 2020 Rumah Produksi Starvision Plus dan Sutradara Archie Hekagery merilis sebuah film yang berjudul Tarung Sarung dengan berlatar belakang tentang tradisi dan kebudayaan. Film yang ber-genre drama laga petualangan ini sempat mengalami penundaan penayangan akibat adanya Covid-19, sehingga penayangan film ini dilakukan secara straight-to-VOD di Netflix pada 31 Desember 2020. Film ini diperankan oleh Panji Zoni dan Yayan sebagai bintangnya.

Secara garis besar film Tarung Sarung ini menceritakan tentang perjalanan tokoh utama Deni Ruso (Panji Zoni) seorang anak muda yang memiliki kehidupan mewah dan serba kecukupan di ibu kota, sehingga dirinya tidak memiliki rasa kepercayaan terhadap Tuhan. Hingga suatu hari, ibunya (Imelda Therrine) memintanya kembali ke kampung halamannya di Bugis, Makassar untuk mengurus bisnis keluarga.

Sesampainya di Makassar, kampung halamannya, ia bertemu dengan seorang gadis bernama Tenri (Maizura) dan mulai menjalin hubungan dekat dengannya. Deni juga mulai menyembunyikan identitasnya karena Tenri, gadis yang

disukainya, adalah seorang aktivis yang sangat peduli dengan kelestarian lingkungan, sedangkan perusahaan yang dijalankan oleh orang tuanya dikenal sebagai kapitalis perusak lingkungan.

Singkat cerita, isu konflik mulai muncul ketika Sanrego (Cemal Faruk), yang merupakan juara silat sarung tangan tempur selama 3 tahun berturut-turut, tidak bisa menerima kedekatan Deni dan Tenri. Sanrego dan anak buahnya selalu melecehkan dan menghajar Deni. Selalu mendapat perlakuan kasar dan sadis dari Sanrego dan suaminya, Deni akhirnya memutuskan untuk belajar ilmu bela diri dari Pak Khalid (Yayan Ruhian).

Pak Khalid merupakan seorang penjaga masjid dan guru ngaji yang dikenal jago berkelahi dan sering menyamar sebagai Sigajang Laleng Lipa. Seiring berjalannya waktu, Deni yang belajar sarung adu dengan Pak Khalid tidak hanya diajarkan ilmu bela diri, tetapi juga mendapat ilmu agama dan mulai mengenal Tuhannya kembali.

Film Tarung Sarung menonjolkan budaya Indonesia, khususnya budaya Bugis-Makassar yang diwujudkan melalui film-film yang dapat mencerminkan budaya masyarakat dan mempengaruhi budaya itu sendiri. Film berfungsi sebagai proses budaya sejarah atau masyarakat yang disajikan sebagai gambar hidup. Kehadiran film yang menyuguhkan nilai budaya Indonesia membantu seseorang untuk lebih mudah mengetahui, mengenal dan dapat berkomunikasi dengan masyarakat yang berasal dari kelompok, etnik dan budaya yang berbeda. Sehingga pengenalan budaya yang ada di Indonesia melalui film sangat berguna untuk menambah wawasan seseorang tentang budaya Indonesia.

Identitas yang diasosiasikan dengan individu atau kelompok, dalam pengertian budaya itu sendiri tentunya sangat sesuai dengan pembentukan karakter budaya. Menurut Tjahyadi (2020:17-18) budaya merupakan suatu keseluruhan kompleks yang meliputi kepercayaan, pengetahuan, kesenian, keilmuan, moral, adat istiadat, dan kemampuan lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Film dapat mencerminkan kebudayaan bangsa dan mempengaruhi kebudayaan itu sendiri. Film berfungsi sebagai sebuah proses sejarah atau proses budaya suatu masyarakat yang disajikan dalam bentuk gambar hidup. Kehadiran film yang menyuguhkan nilai budaya Indonesia membantu seseorang untuk lebih mudah mengetahui, mengenal dan dapat berkomunikasi dengan masyarakat yang berasal dari kelompok, etnik dan budaya yang berbeda. Sehingga pengenalan budaya yang ada di Indonesia melalui film sangat berguna untuk menambah wawasan seseorang tentang budaya Indonesia.

Kehadiran dari film *Tarung Sarung* merupakan film yang memberikan referensi kepada penonton Indonesia tentang budaya Indonesia. Karena film ini banyak sekali memiliki makna, pesan, nilai moral yang terkandung didalamnya. Dengan memperkenalkan panorama Kota Makassar, Sulawesi Selatan sebagai latarnya.

*Tarung Sarung* yang merupakan olahraga daerah mempunyai nilai budaya tinggi ditambah dengan cerita film yang koreo dan *story* dikemas secara unik, serta mengangkat kebudayaan Makassar yang dipadukan dengan kisah drama dan isu sosial. Dengan pengemasan alur cerita yang menarik, penataan suara atau musik

yang tepat, serta penggunaan visual yang menambah unsur melankolis, sehingga film ini dapat menjadi bahan renungan bagi penonton untuk menggemari film yang bernuansa laga petualangan dan budaya ini.

Berdasarkan pengamatan penulis, film memiliki makna yang disampaikan melalui adegan–adegan. Selain itu, penulis ingin mengetahui apa arti dari Sarung Tarung yang disajikan dalam film tersebut. Film memiliki pesan yang tergambarkan dengan baik di dalam film sehingga peneliti juga dapat menemukan pesan yang terkandung dalam film tersebut, karena pengetahuan tentang berbagai konflik yang muncul dapat diidentifikasi melalui metode analisis semiotika Roland Barthes.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **Identitas Budaya Bugis Dalam Film Tarung Sarung.**

## **1.2. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas maka pertanyaan penelitian penulis: **Bagaimana Identitas Budaya Bugis Dalam Film Tarung Sarung?**

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini merupakan untuk mengetahui Identitas Budaya Bugis Dalam Film Tarung Sarung.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian yang dilakukan, memperoleh beberapa manfaat, antara lain:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian diharapkan menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam

bidang ilmu komunikasi secara umum berkaitan dengan teknologi dalam media komunikasi film, dan menjadi bahan informasi bagi pihak yang membutuhkan khususnya kalangan akademis.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan pemikiran bagi penelitian selanjutnya dalam perfilman tentang identitas budaya. Serta dapat dijadikan bahan rujukan oleh para penulis dalam melakukan penelitian mengenai masalah sejenis.

